

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

### **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan**

Perkembangan inflasi Kabupaten Demak mengacu pada besaran inflasi Kota Semarang. Inflasi pada Triwulan ke II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

#### **1. APRIL**

- a. Pada April 2025 Kota Semarang terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) sebesar 1,91 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 107,80. Tingkat inflasi *month to month* (m-to-m) sebesar 1,53 persen dan tingkat inflasi *year to date* Kota Semarang bulan April 2025 sebesar 1,61 persen.
- b. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,30 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman /restoran sebesar 3,28 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,02 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,83 persen; kelompok transportasi sebesar 1,59 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,32 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,16 persen, kelompok kesehatan sebesar 1,21 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,11 persen, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,26
- c. Pada bulan April 2025 kelompok yang mengalami deflasi /penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,20 persen.

#### **2. MEI**

- a. Pada Mei 2025 Kota Semarang mengalami inflasi *year on year* (y-o-y) sebesar 1,70 persen dengan indeks harga konsumen (IHK) sebesar 107,35.
- b. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks sepuluh kelompok pengeluaran sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,64 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,40 persen; kelompok penyediaan makanan, minuman/restoran sebesar 3,26 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,83 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,19 persen; kelompok transportasi sebesar 1,37 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,09 persen, dan kelompok kesehatan sebesar 1,10 persen, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,38 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,34 persen.
- c. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,04 persen.

#### **3. JUNI**

- a. Pada Juni 2024 Kota Semarang mengalami inflasi *year on year* (y-o-y) sebesar 2,18 persen dengan indeks harga konsumen (IHK) sebesar 107,59 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,76 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman /restoran sebesar 3,21 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,54 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,83 persen; kelompok transportasi sebesar 0,99 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,24 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,15 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,40 persen; kelompok rekreasi; olahraga dan budaya sebesar 1,31 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,41 persen.

c. Sebaliknya komoditas yang mengalami penurunan harga sehingga menghambat besarnya inflasi diantaranya : informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,94 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah**

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Demak pada Triwulan II Tahun 2025 mengikuti Kota Semarang sebagai berikut :

1. Mengacu pada besaran inflasi kota Semarang maka peningkatan inflasi bersumber dari kelompok pangan sebagai penyumbang inflasi adalah terjadi kenaikan harga bawang merah yang disebabkan oleh beberapa daerah yang gagal panen disebabkan oleh serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT).
2. Fluktuasi harga bahan pangan terutama beras, cabai, bawang merah daging ayam dan telur dipicu oleh pasokan.
3. Ketergantungan pada distribusi dari luar daerah dipengaruhi juga oleh regulasi angkutan (ODOL) serta permintaan dari luar pulau yang tinggi (beras).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Daerah**

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Demak pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, serta perkembangan harga komoditas pasar melalui aplikasi komoditas pada Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Demak;
2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak melaksanakan Inventarisasi luas serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) bawang merah oleh pengamat OPT bersama-sama PPL dan Poktan.
3. Melaporkan hasil inventarisasi serangan OPT ke Provinsi dan Pusat.
4. Melaksanakan rapat koordinasi bawang merah pada tanggal 2 April 2025 yang diikuti oleh Kementan,IPB dan Distanbun Provinsi Jawa Tengah.
5. Melaksanakan Gerakan Menanam Serentak padi dan bawang merah tanggal 7 dan 23 April 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

b.

## **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah**

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Demak pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Tetap melaksanakan 7 upaya pengendalian inflasi dari 9 upaya kongkrit pengendalian inflasi daerah serta melaporkan upaya tersebut kepada Inspektorat Jenderal Kemendagri RI.
  2. Lebih proaktif melakukan upaya preventif dalam mendorong optimalisasi Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) dan peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP).
  3. Bekerja sama dengan Bulog tetap berkomitmen dalam mendukung upaya stabilitas pasokan dan harga komoditas pangan di pasar khususnya beras, gula dan minyak goreng.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Demak Triwulan II Tahun 2025**

1. Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Demak
  - a. Melaksanakan monitoring perkembangan harga kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di wilayah Kabupaten Demak
  - b. Meningkatkan koordinasi dan meningkatkan kerjasama dengan daerah penghasil komoditas untuk pengaturan pasokan
2. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak
  - a. Melakukan pemetaan data dan informasi terhadap lokasi yang berpotensi panen di bulan Juli 2025 untuk komoditas bawang merah dan beras
  - b. Menjaga ketersediaan stock pangan di Kabupaten Demak
3. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Demak
  - a. Melaksanakan penguatan koordinasi antara pusat dan daerah
  - b. Memperbaiki kualitas data dalam pelaporan guna memberikan data inflasi yang akurat
  - c. Seluruh anggota TPID agar turut serta menjaga pengendalian inflasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.